

**ANALISA KRITIS KURIKULUM PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN
PENYIARAN ISLAM FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR DALAM PENGEMBANGAN
DAKWAH DI INDONESIA TIMUR**



Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

RUKMINI

NIM: 105271101617

12/08/2021

1 cap
Sub Alumn

R/0091/KPI/2021
ruk
a'

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1442 H/2021 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara RUKMINI, NIM. 105271106617 yang berjudul **“Analisa Kritis Kurikulum Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar Dalam Pengembangan Dakwah Di Indonesia Timur”** telah diujikan pada hari Kamis, 18 Ramadhan 1442 H, bertepatan dengan 30 April 2021 M, di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

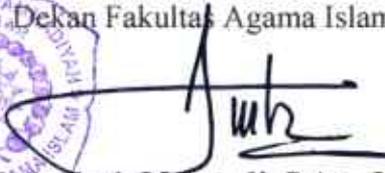
Makassar, 22 Syawal 1442 H
03 Juni 2021 M

Dewan penguji :

- | | | |
|------------|------------------------------------|--|
| Ketua | : Dr. Abbas, Lc., MA |  |
| Sekretaris | : Dr. Sudir Koadhi, S.S., M.Pd.I. |  |
| Penguji | : | |
| | 1. Dr. Abbas, Lc., MA |  |
| | 2. Dr. Sudir Koadhi, S.S., M.Pd.I. |  |
| | 3. Wiwik Laela Mukromin, M.Pd.I |  |



Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Agama Islam


Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si

NBM: 774234



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, setelah mengadakan sidang Munaqasyah pada hari Jumat tanggal 18 Ramadhan 1442 H / 30 April 2021 M, yang bertempat di Gedung Ma'had Al-Birr Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar.f

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara

Nama : RUKMINI
NIM : 105271106617
Judul skripsi : **Analisa Kritis Kurikulum Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar Dalam Pengembangan Dakwah Di Indonesia Timur**

Dinyatakan **LULUS**

Ketua

Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si
NIDN: 0906077301

Sekretaris

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA
NIDN: 0909107201

Dewan penguji :

1. Dr. Abbas, Lc., MA
2. Dr. Sudir Koadhi, S.S., M.Pd.I
3. Wiwik Laela Mukromin, M.Pd.I



Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Agama Islam

Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si

NBM: 774234

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rukmini
NIM : 105271101617
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : B

Dengan ini menyatakan sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai menyusun skripsi, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 maka bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 16 Ramadhan 1442 H
28 April 2021 M

Yang Membuat Pernyataan,



Rukmini
NIM: 105271101617

ABSTRAK

Rukmini. 105271106617. 2021. Analisa Kritis Kurikulum Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar dalam Pengembangan Dakwah Di Indonesia Timur . Dibimbing Oleh H. Abbas dan wiwik Laela Mukromin.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analisis konten dan deskriptif kualitatif, yaitu bertujuan untuk mengetahui dan memaparkan bentuk pengimplementasian dari Kurikulum Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar dalam Pengembangan dakwah di Indonesia Timur.

Penelitian ini berlokasi di Jl. Sultan Alauddin no. 259, Kel. Rappocini, Kec. Gunung Sari, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia. Tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Agama Islam, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. berlangsung selama kurang lebih 2 bulan, Mulai dari Februari hingga April 2021. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengimplementasian dari Kurikulum Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar dalam Pengembangan dakwah di Indonesia Timur dapat dikategorikan menjadi dua bidang Pengimplementasian yaitu pengimplementasian dibidang dakwah dan pengimplementasian dibidang kepenyiaran. Pengimplementasian dibidang dakwah adalah dengan pengiriman tenaga dai profesional ke beberapa titik (Lokasi) untuk memberikan edukasi (dakwah dan pengetahuan umum) terhadap masyarakat yang berada di wilayah-wilayah pelosok Indonesia bagian timur. Serta mengutus mahasiswa sebagai dai yang juga dapat memberikan edukasi di pesantren-pesantren yang ada di wilayah Indonesia timur untuk bisa memberikan sumbangsi terbaiknya dalam hal mempersiapkan generasi pengemban dakwah di masa depan. Dan yang kedua pengimplementasian dibidang penyiaran yaitu dengan menugaskan mahasiswa terbaik yang berkompeten di bidang penyiaran untuk dibina lebih lanjut dalam menjalankan dan mengelola Radio lokal sebagai media dakwah yang jangkauannya bisa lebih luas.

Kata Kunci: Analisa, Kurikulum, Komunikasi dan Penyiaran, Dai, Penyiar

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur ke hadirat Allah swt. Yang telah mencurahkan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Salawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi dan Rasul yang telah membimbing umatnya ke arah kebenaran yang diridai oleh Allah swt. dan keluarga serta para sahabat yang setia kepadanya.

Alhamdulillah berkat hidayah dan pertolongan Nya, peneliti dapat menyelesaikan tugas dan penyusunan skripsi ini, yang berjudul: "Analisa Kritis Kurikulum Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar Dalam Pengembangan Dakwah Di Indonesia Timur". Upaya peneliti untuk menjadikan skripsi ini mendekati sempurna telah penulis lakukan, namun keterbatasan yang dimiliki penulis maka akan dijumpai kekurangan baik dalam segi penulisan maupun dari segi ilmiah.

Penulis menyadari, tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu penulis patut menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Syekh Dr. Mohammad MT. Khoory, Donatur AMCF beserta jajarannya yang berada di Jakarta.
3. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. H. Lukman Abdul Shamad, Lc. Mudir Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dr. Abbas Baco Miro, Lc., MA. Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Dan selaku Pembimbing I yang dengan ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga terwujudnya skripsi ini.
6. Ibu Wiwik Laela Mukromin, MPd.I. Pembimbing II yang dengan ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga terwujudnya skripsi ini.
7. Para dosen yang tidak dapat penulis sebut satu per satu atas segala ilmu yang di berikan dan diajarkan kepada penulis selama di bangku kuliah serta bimbingannya yang begitu membekas di diri penulis.
8. Staf Prodi dan Alumni KPI FAI Unismuh Makassar yang telah bersedia menjadi Narasumber dalam penelitian ini.
9. Teristimewa penulis ucapkan banyak-banyak terima kasih untuk kedua orang tua, atas segala jasanya yang tak terbalas, doa dan cinta kasihnya yang senantiasa mengiringi setiap langkah penulis.
10. Teristimewa juga penulis ucapkan banyak-banyak terima kasih dan rasa cinta yang terdalam kepada kakak-kakak yang telah membantu dan mensupport penulis untuk bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
11. juga penulis ucapkan banyak-banyak terima kasih kepada teman-teman yang telah memberikan dorongan semangat untuk bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat adanya, baik terhadap penulis maupun para pembaca.

Makassar, 16 Ramadhan 1442 H
28 April 2021 M

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN TEORITIS	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Analisa Kritis.....	9
1.1.1. Pengertian.....	9
a. Analisa.....	9
b. Analisa Kritis.....	11
2. Kurikulum.....	14
2.1.1. Pengertian Kurikulum.....	14

2.1.2	Pengertian Kurikulum Menurut Para Ahli	14
a.	Undang-Undang No.20 Tahun 2003	14
b.	Prof. Dr. S. Nasution, M.A.....	15
c.	Dr. H. Nana Sudjana	15
2.1.3	Fungsi Kurikulum	15
a.	Fungsi Penyesuaian	16
b.	Fungsi Integrasi	16
c.	Fungsi Diferensiasi	16
d.	Fungsi Persiapan	16
e.	Fungsi Pemilihan	16
f.	Fungsi Diagnostik	17
2.1.4	Tujuan Kurikulum	17
2.1.5	Konsep Kurikulum	17
a.	Kurikulum Sebagai Substansi	18
b.	Kurikulum Sebagai Sistem	18
c.	Kurikulum Sebagai Bidang Studi	18
3.	Komunikasi dan Penyiaran Islam FAI Unismuh Makassar	19
3.1.1	Profil	19
4.	Dakwah	21
4.1.1.	Definisi Dakwah.....	21
4.1.2.	Konsep Dakwah	22
4.1.3.	Tujuan Dakwah	26
5.	Indonesia Timur.....	28
BAB III METODE PENELITIAN		30
A.	Desain Penelitian.....	30

1. Jenis Penelitian	30
2. Pendekatan Penelitian	30
B. Lokasi dan Objek Penelitian	31
C. Fokus Penelitian	31
D. Deskripsi Penelitian	32
E. Sumber Data	32
F. Instrumen Penelitian	33
G. Teknik Pengumpulan Data	34
1. Observasi	34
2. Wawancara	34
3. Dokumentasi	35
H. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
1. Lokasi	40
2. Sekilas tentang Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam	40
B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan	41
1. Desain Kurikulum program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam ...	41
1.1.1 Landasan Kurikulum komunikasi dan Penyiaran Islam FAI Unismuh Makassar	41
1.1.2 Kompetensi Lulusan Yang Diharapkan	42
a. Kompetensi Utama	42
b. Kompetensi Pendukung	43
c. Kompetensi Lainnya	44

2. Implementasi Kurikulum Prodi KPI FAI Unismuh Makassar Oleh Alumni Angkatan 2015, Dalam Pengembangan Dakwah Di Indonesia Timur.....	49
2.1.1. Kerjasama AMCF dengan Unismuh Makassar.....	49
2.1.2. Kompetensi lulusan KPI FAI Unismuh Makassar angkatan 2015	50
a. Dai profesional.....	50
b. Penyiar	51
2.1.3. Pengimplementasian kurikulum Prodi KPI FAI Unismuh Makassar	52
a. Implementasi Dibidang Dakwah	52
b. Implementasi Dibidang Kepenyiaran	54
BAB V PENUTUP	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	61
BIODATA	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebijakan tentang otonomi kampus digulirkan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan tinggi yaitu bagaimana menjadikan kampus sebagai lembaga pendidikan yang mampu mengurus dirinya sendiri (mandiri, berdiri sendiri) dan dapat bersaing secara sehat antar perguruan tinggi sejenis. Tantangan lain adalah bagaimana menjadikan perguruan tinggi diminati oleh banyak calon mahasiswa dengan sebab kualitas yang memenuhi standar sesuai ketetapan pemerintah, mulai dari ruang belajar yang memadai dalam hal ini cukup, ketersediaan fasilitas pendukung (perpustakaan, sarana pengembangan minat bakat mahasiswa, laboratorium bahasa dan komputer, tenaga pengajar berkualifikasi, otomatisasi pelayanan administrasi), juga suasana kampus yang kondusif bagi pengembangan nalar dan daya pikir serta kreatifitas mahasiswa.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan terkhusus pada bidang pendidikan tentu berharap imbal balik yang seimbang bagi kepentingan bangsa dan negara. Seperti, kualitas sumber daya manusia yang tinggi dan berkualitas, pelaku dunia pendidikan yang berdedikasi dan setia pada profesi, tersedianya tenaga kerja terampil dan berdaya saing tinggi, mencetak generasi penerus yang tidak mudah menyerah, menjadikan masyarakat Indonesia berkarakter (jujur, kreatif, inovatif, serta berwawasan global), dan bangga menjadi bangsa Indonesia. Inilah yang mampu menegakkan kembali harga Diri dan Martabat bangsa Indonesia ke depannya, dan semua ini dimulai dari dunia pendidikan.

Masalah Pendidikan ini tidak hanya semata-mata milik Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, meskipun grand design pendidikan Indonesia. padanya, akan tetapi semua warga negara juga berhak menyelenggarakan pendidikan, baik pendidikan formal maupun non-formal. Semua warga negara berhak memperoleh pendidikan yang bermutu dan berkualitas, sesuai minat dan bakatnya. Dalam rangka pemenuhan kebutuhan tenaga-tenaga terampil yang sesuai dibidang tugasnya, setiap departemen yang ada diberikan kewenangan untuk membuka dan mengelola serta menjalankan program pendidikan yang dibutuhkan baik secara khusus maupun umum.

Kementerian-kementerian yang lain juga menyelenggarakan Pendidikan khusus sesuai bidang kerjanya seperti, Kementerian Dalam Negeri dengan STPDN dan IIP, Kementerian Kesehatan dengan AKPER dan AKBID, Kementerian Keuangan dengan STAN, Kementerian Agama dengan UIN/IAIN dan STAIN serta madrasah, dan lain sebagainya.

Bertitik tolak (berlandaskan) dari kutipan UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 sebagai lembaga pendidikan berciri keagamaan (Islam), UIN/IAIN dan STAIN/STAIS memiliki tanggungjawab lebih di bidang pembentukan dan pembangunan manusia yang beakhlak mulia, beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Seluruh program dan kegiatan harus diarahkan pada bagaimana menghasilkan sarjana-sarjana yang tidak hanya unggul di bidang teknis akademis tetapi juga unggul di bidang moral agama; sarjana-sarjana yang kuat secara keilmuan sekaligus secara keimanan.

Lembaga-lembaga pendidikan berciri agama (Islam) selama ini telanjur diidentikkan dengan “pabrik” pendakwah-pendakwah agama (konvensional) dalam segala wujudnya; guru agama, guru mengaji, juru dakwah, atau penyuluh agama. Penekanan keilmuan lebih pada bagaimana mahasiswa memahami (juga menghafal) sejarah, hukum, akidah, dan tafsir agama, tanpa dibekali dengan ilmu tentang bagaimana syiar agama (Islam) menjadi lebih efektif di tengah-tengah perubahan orientasi hidup manusia saat ini. Apakah lembaga pendidikan tinggi Islam akan lebih memperkuat identitas ini atautkah ada kemungkinan lain? Semua itu ada di tangan lembaga pendidikan sebagai penggerak pendidikan.

Program studi Komunikasi dan penyiaran Islam atau yang biasa disingkat dengan Prodi KPI merupakan salah satu jurusan yang ada di perguruan tinggi Islam, Baik perguruan tinggi negeri maupun swasta. Komunikasi dan penyiaran Islam atau KPI, sebagai salah satu jurusan di perguruan tinggi agama Islam, harus mempunyai identitas. Pada dasarnya desain keilmuan KPI tidak terlepas dari dua hal, Pertama, di level keilmuan, mampu menjadikan perangkat ilmu komunikasi dan ilmu dakwah sebagai basis dari desain aktivitas dan gerakan penyiaran Islam melalui berbagai pendekatan paradigmatik, teoritik, dan metodologis. Inilah yang disebut sebagai kemampuan pemahaman teoretik (knowledge based capability). Kedua, di level praktis, memfasilitasi tumbuh kembangnya kemampuan yang dapat menjadi pijakan kompetensi profesi sarjana KPI.²

¹ Muhammad Zamroni. 2016. *Epistemologi dan Rumpun Keilmuan Komunikasi Penyiaran Islam*. Jakarta. h. 74

² Aan Herdiana. 2017. *Paradigma Keilmuan KPI dalam Perspektif Dakwah*. Purwokerto. h. 310

Di universitas muhammadiyah makassar, program studi komunikasi dan penyiaran islam merupakan salah satu dari enam program studi yang ada di fakultas agama islam. Prodi komunikasi dan penyiaran islam ini berdiri karena kebutuhan masyarakat akan sumber daya manusia di bidang komunikasi dan penyiaran islam/dakwah khususnya masyarakat yang berada di indonesia timur. Dalam hal ini upaya memperluas bidang kerjasama pada pengembangan media dakwah yang lebih luas berbasis teknologi informasi dan komunikasi yaitu pendirian stasiun radio dan TV lokal untuk wilayah sulawesi dan sekitarnya yang dapat menjangkau seluruh kalangan dan masyarakat di perkotaan maupun di perdesaan. Pembukaan program studi komunikasi dan penyiaran islam (Dakwah) sebagai wujud pengembangan kerjasama AMCF (Asian Muslim Charity Foundation) dan fakultas agama islam universitas muhammadiyah makassar di bidang dakwah islamiyah. Melalui kerjasama ini, Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar lebih menekankan pada bidang dakwah untuk memiliki akses yang lebih luas dalam berperan serta dan berkontribusi terhadap pembangunan di indonesia bagian timur baik disektor keagamaan, pendidikan, pengabdian kemasyarakatan dan pembangunan daerah. Selain itu pula ini adalah upaya mewujudkan visi dan misi universitas untuk menjadi perguruan tinggi islam terkemuka, unggul, terpercaya dan mandiri. Untuk dapat mencapai visi tersebut, diperlukan langkah-langkah pencapaiannya yang dirumuskan dalam misi universitas muhammadiyah makassar yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan, meningkatkan kualitas

pembelajaran, menumbuhkembangkan penelitian yang inovatif, unggul dan terpercaya serta meningkatkan kualitas dan kehidupan masyarakat.³

Dengan melihat kondisi ini penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian serta kajian yang mendalam terhadap bidang keilmuan Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar dalam hal ini menjadikannya sebagai latar belakang dalam penulisan proposal yang berjudul "Analisa Kritis Kurikulum Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar Dalam Pengembangan Dakwah Di Indonesia Timur".

³ Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2018. *Evaluasi Diri*. Makassar

B. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang yang ada dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Bagaimana desain kurikulum Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar?
2. Bagaimana Implementasi Kurikulum Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar oleh alumni angkatan 2015, dalam pengembangan dakwah di Indonesia timur?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada, tujuan dari penelitian yang akan dilakukan ini yaitu:

1. Untuk mengetahui desain Kurikulum Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Untuk mengetahui implementasi kurikulum Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar oleh alumni angkatan 2015, dalam pengembangan dakwah di Indonesia timur.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

- 1) Akan menambah pengalaman dan wawasan dalam meneliti desain Kurikulum Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
- 2) Akan mengetahui pengembangan dakwah lulusan Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2015, di Indonesia timur.
- 3) Akan menambah wawasan serta pengetahuan tentang kompetensi lulusan Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2015.

2. Bagi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

- 1) Akan berfungsi sebagai bahan kajian evaluasi bagi Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam dalam perbaikan kurikulum.
- 2) Bisa berfungsi sebagai arsip data pada Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam.

3. Bagi Akademik

- 1) Sebagai bahan untuk menambah referensi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar hususnya pada pengetahuan mengenai Lembaga kemahasiswaan yang berada di internal kampus.
- 2) Sebagai paramaterer untuk menilai dan mengukur gambaran Kompetensi Lulusan Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

- 3) Sebagai bahan referensi universitas lain yang akan membuka program studi komunikasi dan penyiaran islam khususnya yang lebih berfokus pada bidang dakwah.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Kajian Teori

I. Analisa Kritis

1.1.1. Pengertian

a. Analisa

Analisa berasal dari kata Yunani Kuno "analisis" yang berarti melepaskan. Analisis terbentuk dari dua suku kata yaitu "ana" yang berarti kembali dan "luein" yang berarti melepas. Sehingga pengertian analisa yaitu suatu usaha dalam mengamati secara detail pada suatu hal atau benda dengan cara menguraikan komponen-komponen pembentuknya atau menyusun komponen tersebut untuk dikaji lebih lanjut. Kata analisa atau analisis banyak digunakan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, baik ilmu bahasa, alam dan ilmu sosial. Didalam semua kehidupan ini sesungguhnya semua bisa dianalisa, hanya saja cara dan metode analisisnya berbeda-beda pada tiap bagian kehidupan. Untuk mengkaji suatu permasalahan, dikenal dengan suatu metode yang disebut dengan metode ilmiah

Adapun Pengertian Analisa Menurut Para Ahli diantaranya:

- 1) Gorys Keraf

Analisa adalah sebuah proses untuk memecahkan sesuatu ke dalam bagian-bagian yang saling berkaitan satu sama lainnya.

2) Komarrudin

Analisis merupakan suatu kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda dari setiap komponen, hubungan satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam suatu keseluruhan yang terpadu.

3) Robert J. Schreier

Analisa merupakan membaca teks, dengan menempatkan tanda-tanda dalam interaksi yang dinamis dan pesan yang disampaikan.

Dari beberapa pengertian analisa diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa analisa merupakan sekumpulan kegiatan, aktivitas dan proses yang saling berkaitan untuk memecahkan masalah atau memecahkan komponen menjadi lebih detail dan digabungkan kembali lalu ditarik kesimpulan. Bentuk dari kegiatan analisa salah satunya yaitu merangkum data mentah menjadi sebuah informasi yang bisa disampaikan ke khalayak. Segala macam bentuk analisis menggambarkan pola-pola yang konsisten di dalam data, sehingga hasil analisa dapat dipelajari dan diterjemahkan dengan singkat dan penuh makna. Analisa juga

dapat diartikan sebagai sebuah penyelidikan terhadap suatu peristiwa dengan tujuan mengetahui keadaan yang sebenarnya terjadi.

Belajar dari Para ahli yang telah mendefinisikan pengertian analisa maka sebuah analisis data, proses dan hasil dari analisa biasanya dilakukan meliputi kegiatan seperti mengorganisasikan data, mengelompokkan data, mengklasifikasi data, memaparkan data dan menarik kesimpulan dari keseluruhan data tersebut. Mengorganisasikan data yaitu berarti mengatur data-data yang telah diperoleh peneliti selama kegiatan penelitian sedang berlangsung, sedangkan pengelompokan data yaitu mengelompokkan data mana yang hendak dipakai dan data mana yang tidak dipakai. Mengklasifikasi data juga mengelompokkan data sesuai kebutuhan. Memaparkan data yaitu menyampaikan hasil proses analisis data dan menarik kesimpulan atas informasi dari data yang telah disampaikan.⁴

b. Analisa Kritis

Analisa/Analisis yang kritis (atau berpikir kritis) merupakan suatu cara untuk mencoba memahami kenyataan, kejadian (peristiwa), situasi, benda, orang, dan pernyataan yang ada di balik makna yang jelas atau makna langsung. Analisis kritis mempersyaratkan sikap untuk berani menantang apa yang

⁴ <https://pengertiandefinisi.com/pengertian-analisa-menurut-ahli/> (Januari 2020)

dikatakan atau dikemukakan oleh pihak-pihak yang lebih berkuasamajikan, pemerintah dan lembaga. Analisa/Analisis kritis mempertanyakan asumsi dan dapat digunakan untuk menantang perilaku atau praktek yang dilakukan seseorang atau menganalisis pekerjaan sebuah serikat, atau gerakan sosial, atau untuk menantang dan melawan (oppose) kekuatan-kekuatan dominan di dalam komunitas dan masyarakat.

Analisa/Analisis kritis merupakan suatu kapasitas, potensi yang dimiliki oleh semua orang. Kendati demikian, analisis kritis tetap akan tumpul dan tidak berkembang apabila tidak diasah (dipraktekkan). Selain itu, upaya untuk mempelajari cara pemakaian analisa/analisis kritis tidak pernah selesai.

Analisa/Analisis kritis menentukan kemungkinan suatu realitas baru, kesepakatan yang lebih baik (better deal), masyarakat yang lebih baik ke arah 'langkah' untuk memperbaiki kenyataan atau situasi yang tengah dianalisis. Selanjutnya, 'situasi baru' tersebut dapat dikaji dengan analisa/analisis kritis.

Peranti terpenting untuk melaksanakan Analisa/analisis kritis, yaitu "pertanyaan". Meski demikian, analisa/analisis kritis bukanlah serangkaian langkah atau pertanyaan yang berangkat dari ketidaktahuan (ignorance) menuju ke pencerahan (enlightenment).

Ada sejumlah unsur penting yang dapat dipakai sebagai kerangka analisa/analisis kritis. Pertama-tama, analisa/analisis

kritis mensyaratkan pencarian fakta dan ciri situasi atau kenyataan yang dicoba-difahami. Kita bertanya dan mencari tahu: “Apa yang sebenarnya tengah berlangsung?”; “Apa akibat yang timbul dari situasi ini?”; “Apa dampak situasi atau kejadian atau pernyataan itu terhadap pihak lain?”; “Siapakah pihak yang diuntungkan oleh situasi atau usulan tersebut?”; “Siapakah yang dirugikan oleh situasi atau usulan tersebut?”; “Apa penyebab terjadinya situasi tersebut?”

Analisa/Analisis kritis juga berusaha memahami “riwayat” pernyataan, situasi atau masalah yang perlu difahami. Analisis kritis mengkaji situasi atau peristiwa atau pernyataan yang tengah dalam proses perubahan. “Bagaimana situasi tersebut dapat terjadi? Seberapa permanenkah situasinya? Apa cara yang mungkin dilakukan agar situasi tersebut berubah? Apa penyebab perubahan tersebut?”

Analisa/Analisis kritis mengkaji situasi atau peristiwa dari sudut pandang yang utuh. Kontradiksi atau kebalikan dari sebuah situasi perlu dicari. Sehingga, ketika mengamati suatu-situasi baru atau sejumlah keadaan, muncul pertanyaan, “Apa yang terjadi dengan situasi lama, manakah yang tidak berubah? Apa yang terjadi dengan situasi positif / negatif?” Misalnya, “keadilan sosial”

hanya dapat dipikirkan dan dicapai lewat pemahaman tentang “ketidak-adilan sosial” dan penyebabnya.⁵

2. Kurikulum

2.1.1 Pengertian Kurikulum

Kurikulum merupakan kumpulan rencana, tujuan, materi pembelajaran, dan cara mengajar yang digunakan sebagai pedoman oleh para pengajar demi tercapainya tujuan akhir pembelajaran.⁶

Secara etimologis, kurikulum berasal dari Bahasa Yunani yaitu *curia* yang berarti “pelari”, serta *curere* yang artinya “tempat berpacu”. Istilah ini dahulunya digunakan dalam dunia olahraga.

Jika ditinjau dari segi istilah, kata kurikulum dapat diartikan sebagai suatu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari agar dia bisa mendapatkan medali atau penghargaan lainnya.

Kemudian, hal tersebut diadaptasi ke dalam dunia pendidikan menjadi sejumlah mata pelajaran yang harus dipelajari atau ditempuh oleh seorang peserta didik demi mendapatkan ijazah sebagai penghargaannya.

2.1.2 Pengertian Kurikulum Menurut Para Ahli

a. Undang-Undang No.20 Tahun 2003

“Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman

⁵<https://ahlikomunikasi.wordpress.com/2012/06/16/analisis-kritis-berpikir-kritis-bertindak-kritis/> (Januari 2020)

⁶ <https://salamadian.com/pengertian-kurikulum/> (April 2021)

penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.”

b. Prof. Dr. S. Nasution, M.A

Dalam bukunya yang bertajuk *Kurikulum dan Pengajaran*, beliau menyatakan bahwa kurikulum adalah serangkaian rencana yang disusun demi melancarkan proses belajar-mengajar.

Rencana tersebut dilakukan di bawah bimbingan dan tanggung jawab lembaga pendidikan dan para pengajar di lembaga tersebut.

c. Dr. H. Nana Sudjana

Dalam bukunya yang berjudul *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, beliau berpendapat bahwa kurikulum merupakan kumpulan niat dan harapan yang teertuang dalam bentuk program pendidikan yang mana dilaksanakan oleh guru di sekolah.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kurikulum juga merupakan alat atau saran yang dirumuskan demi tercapainya tujuan pendidikan melalui proses pengajaran.

2.1.3 Fungsi Kurikulum

Sebagai rangkaian rencana demi terwujudnya tujuan pendidikan, tentu kurikulum memiliki beberapa fungsi. Berikut adalah fungsi dari kurikulum.

a. Fungsi Penyesuaian

Kurikulum memiliki sifat mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dalam lingkungan yang cenderung dinamis.

b. Fungsi Integrasi

Kurikulum mampu menjadi alat pendidikan yang dapat membentuk pribadi-pribadi yang utuh serta berintegritas di masyarakat.

c. Fungsi Diferensiasi

Kurikulum merupakan alat pendidikan yang memperhatikan pelayanan kepada setiap peserta didik yang mana mereka memiliki perbedaan masing-masing yang patut untuk dihargai.

d. Fungsi Persiapan

Sebagai alat pendidikan, kurikulum berfungsi untuk membantu mempersiapkan peserta didik untuk dapat menuju ke jenjang pendidikan berikutnya, serta siap untuk hidup bermasyarakat apabila peserta didik tersebut tidak melanjutkan pendidikannya.

e. Fungsi Pemilihan

Kurikulum memfasilitasi para peserta didik dengan cara memberi mereka kesempatan untuk memilih program belajar yang sesuai dengan minat serta bakatnya.

f. Fungsi Diagnostik

Kurikulum berfungsi untuk memahami dan mengarahkan potensi dari seorang peserta didik agar dia dapat menggali terus potensinya dan memperbaiki kelemahannya.

Sedangkan untuk peserta didik, kurikulum berfungsi untuk membantu mereka agar dapat memahami materi dan melaksanakan proses pembelajaran dengan mudah, sehingga target pembelajaran dapat tercapai.

Selain itu, peserta didik juga diharapkan mendapatkan pengalaman baru yang bisa saja menjadi bekal di kehidupannya nanti.

2.1.4 Tujuan Kurikulum

Sebagai alat pendidikan, tentu kurikulum diciptakan bukan tanpa tujuan. Bahkan, kurikulum muncul dan terus berkembang agar dapat mencapai tujuan pendidikan. Tujuan utama kurikulum adalah untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat menjadi pribadi serta warga negara yang kreatif, inovatif, beriman, dan juga afektif ketika dia berada pada lingkungan masyarakat kelak. Selain itu, kurikulum juga bertujuan untuk mendidik dan membimbing peserta didik agar dapat berkontribusi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

2.1.5 Konsep Kurikulum

Konsep kurikulum terus berkembang dan bervariasi seiring perkembangan zaman serta perkembangan teori dan praktiknya. Akan

tetapi, dari semua perbedaan tersebut, akhirnya dapat ditarik kesimpulan atas tiga konsep kurikulum antara lain sebagai berikut.

a. Kurikulum Sebagai Substansi

Kurikulum dianggap sebagai suatu rencana kegiatan belajar yang dilakukan siswa di sekolah. Kurikulum juga dianggap sebagai perangkat tujuan yang ingin dicapai. Kurikulum juga dapat diartikan sebagai suatu dokumen yang merumuskan tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar dan mengajar, jadwal, serta evaluasi.

b. Kurikulum Sebagai Sistem

Kurikulum adalah bagian dari sistem pendidikan. Sistem yang berlaku dalam kurikulum terdiri dari struktur personalia dan prosedur kerja tentang cara menyusun suatu kurikulum, melaksanakan, mengevaluasi, serta menyempurnakannya.

Hasil dari sistem tersebut adalah tersusunnya suatu kurikulum yang sesuai. Adapun fungsi dari sistem tersebut adalah untuk memelihara kurikulum yang tengah atau akan diterapkan agar tetap dinamis.

c. Kurikulum Sebagai Bidang Studi

Kurikulum sebagai bidang studi memiliki tujuan untuk mengembangkan ilmu tentang kurikulum beserta sistemnya.

3. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

3.1.1 Profil

Prodi komunikasi dan penyiaran Islam merupakan salah satu dari lima program studi yang ada di fakultas agama Islam komunikasi dan berdiri akan sumber daya manusia di komunikasi dan garis/dakwah khususnya masyarakat yang berada di Indonesia Timur Dalam hal ini upaya memperluas bidang kerjasama pada pengembangan media dakwah yang lebih luas berbasis teknologi informasi dan komunikasi yaitu pendirian Stasiun Radio dan TV lokal untuk wilayah Sulawesi dan sekitarnya yang dapat menjangkau seluruh kalangan dan masyarakat di perkotaan dan pedesaan. pembukaan program studi komunikasi dan penyiaran Islam (dakwah) sebagai wujud pengembangan kerjasama AMCF dan FAI Unismuh Makassar di bidang dakwah islamiyah melalui kerjasama ini memberi peluang bagi para Dai lulusan Mahad Al-Birr. yang merupakan lembaga pendidikan bahasa Arab dan ilmu-ilmu Islam di bawah binaan untuk memiliki akses dalam berperan serta dan berkontribusi terhadap pembangunan di Indonesia bagian timur baik di sektor keagamaan, pendidikan, pengabdian kemasyarakatan dan pembangunan daerah.

Selain itu pula, ini adalah upaya mewujudkan visi dan misi universitas menjadi perguruan tinggi Islam terkemuka, unggul, terpercaya dan mandiri. untuk dapat mencapai visi tersebut diperlukan langkah-

langkah pencapaian yang dirumuskan dalam misi Unismuh Makassar yaitu meningkatkan Keimanan dan ketaqwaan, meningkatkan kualitas pembelajaran, menumbuhkembangkan penelitian yang inovatif, unggul dan terpercaya serta meningkatkan kualitas dan kehidupan masyarakat.

1) Visi

Mewujudkan sumber daya manusia dibidang komunikasi dan penyiaran yang islami, unggul dan terpercaya pada tahun 2024.

2) Misi

Berdasarkan visi tersebut prodi komunikasi dan penyiaran islam FAI Unismuh Makassar mengemban misi sebagai berikut:

- Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dalam bidang ilmu komunikasi dan penyiaran islam.
- Melaksanakan penelitian dalam bidang ilmu komunikasi dan penyiaran islam yang mampu menghasilkan karya-karya ilmiah yang inovatif.
- Memberdayakan masyarakat melalui pelatihan, bimbingan, konsultasi, penyuluhan, pendampingan, dan sosialisasi untuk kemaslahatan ummat.

4. Menjalin kerjasama di bidang komunikasi dan penyiaran islam dengan berbagai instansi pemerintah dan swasta.⁷ Dakwah

4.1.1. Definisi Dakwah

Dakwah menurut KBBI adalah penyiaran agama dan pengembangannya di kalangan masyarakat; seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama.

Sedangkan dakwah menurut para ahli antara lain:

1) Muhammad al-Khadhar Husein

mendefinisikan dakwah sebagai upaya mengajak manusia kepada kebajikan dan petunjuk, mengajak mereka kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar agar mereka mendapatkan kebahagiaan.⁸

2) Jum'ah Amin Abd.Azis

menjelaskan dakwah dengan suatu proses menyeru manusia – dengan perkataan dan perbuatan – kepada Islam dan melaksanakan syariatnya.⁹

3) Ali Hasjmy

menyebutkan dakwah dengan menyeru manusia untuk melaksanakan aqidah dan syariat Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan dilaksanakan oleh pendakwah itu sendiri.¹⁰

⁷ Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. 2018. *Evaluasi Diri*. Makassar

⁸ Muhammad Abu al-Fath al-Bayanuny, 1991, *Al-Madkhal Ila Ilmi al-Dakwat*, Muassasah al-Risalah, Beirut, Lebanon, h. 14.

⁹ Jum'ah Amin Abd.Azis, 2003, *Fiqh Dakwah*, terj. Abdul Salam Masykur, Intermedia, Solo, h.29.

4.1.2 Konsep Dakwah

Secara etimologi kata dakwah berasal dari bahasa Arab yang berakar dari kata da'a – yad'u – dakwatan yang berarti panggilan, ajakan, seruan, dan undangan.¹¹ Dari pengertian dasar ini dapat dipahami bahwa dakwah adalah seperangkat kegiatan menyeru atau mengajak orang lain untuk melakukan kebaikan dan menjauhi kemunkaran. Aktivitas menyeru (dakwah) pada periode-periode awal hanya mengandalkan oral dan uswah alhasanah. Namun situasi ini terus mengalami dinamika sehingga telah terjadi perubahan-perubahan mendasar baik dalam proses penyampaian dakwah maupun pengembangan konsep-konsep dakwah.

Secara keilmuan ditemukan beberapa konsep dasar dakwah yang dapat dialirkan menjadi definisi dan bahkan tidak menutup kemungkinan bagi lahirnya teori dakwah yang bisa menjawab berbagai persoalan keummatan. Pada dasarnya konsep dakwah itu cukup banyak, namun di sini hanya dikemukakan 5 (lima) konsep dakwah saja yang dipandang penting untuk dijelaskan meskipun dalam uraian yang singkat dan sederhana saja, yaitu sbb :

1) Tabligh

Tabligh berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata ballagha – yuballighu – tablighan, yang berarti menyampaikan atau mengantarkan sesuatu kepada orang lain.¹⁴ Dalam kajian dakwah, Tabligh bisa

¹⁰ A.Hasjmy, t.t., *Dustur Dakwah*, Bulan Bintang, Jakarta, h.1

¹¹ Abd bin Nuh dan Oemar Bakry, 2010, *Kamus Indonesia – Arab – Inggris*, Mutiara Sumber Widya, Jakarta, h.105.

dipahami sebagai sebuah konsep dakwah yang berkenaan dengan proses penyampaian informasi berupa pesan agama yang bersumber dari wahyu dan hadits kepada orang lain. Dalam masyarakat Aceh istilah ini telah begitu populer karena proses penyampaian pesan-pesan agama yang dilakukan oleh da'i (muballigh) telah berlangsung secara turun temurun, terutama pada event-event tertentu seperti memperingati bulan maulid, isra' i'raj, nuzul al-Qur'an dan lain-lain. Secara realitas, aktivitas tabligh ini dilakukan oleh para muballigh (juru dakwah) dengan mengandalkan oral method (metode lisaniyah) dan cenderung menggunakan mimbar sebagai media utamanya.

2) Tabsyir

Tabsyir adalah konsep dakwah yang secara maknawi berarti proses menyampaikan berita gembira kepada orang lain dengan maksud membangkitkan motivasi masyarakat untuk melakukan tindakan yang baik. Pada dasarnya penyampaian khabar gembira ini tidak semata-mata sebagai strategi da'i dalam berdakwah, akan tetapi al-Qur'an sendiri memuat informasi tentang khabar menyenangkan ini kepada umat Islam. Misalnya, al-Qur'an menjanjikan sorga yang tinggi bagi siapa saja yang selama hidupnya selalu melakukan amal kabajikan dengan cara ber-amar ma'ruf nahyi munkar. Allah tidak hanya menjanjikan sorga, akan tetapi lebih dari itu dengan menyiapkan pendamping hidup (bidadari) yang selalu setia dan menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkannya.

3) Tanzir

Tanzir merupakan salah satu konsep dakwah yang memiliki kebalikan makna dengan konsep tabsyir. Bila tabsyir membawakan khabar gembira, maka tanzir justeru menyampaikan khabar duka atau berita ancaman. Tanzir ini dapat berupa penyeimbang antara dua kutup yang berlawanan. Pada satu sisi manusia dijanjikan dengan berita menyenangkan apabila ia melakukan amal shaleh, di sisi lain tanzir selalu menginformasikan kepada manusia untuk tidak bermain-main dengan aksi kejahatan atau tindakan melawan perintah agama (Islam), karena setiap kesalahan atau perlawanan hukum syar'i akan mendapat ancaman azab sesuai dengan tingkat kesalahan yang dilakukannya. Karena itulah Al-Qur'an menginformasikan bahwa Allah telah menyiapkan neraka sebagai sejelek-jelek tempat kembali bagi siapapun yang melakukan pembangkangan terhadap seruan dan syariat Islam.

4) Al-bayan

Konsep dakwah lainnya adalah Al-bayan, yang berarti menerangkan atau menjelaskan. Dalam kaitannya dengan dakwah maka kata al-bayan dapat berarti menerangkan atau menjelaskan ajaran Islam kepada manusia. Dalam studi dakwah paling tidak ada 2 (dua) aspek yang perlu dijelaskan kepada publik, yaitu : Pertama, menjelaskan hal-hal yang berkenaan dengan dalil naqli seperti Al-Qur'an, Hadist maupun pendapat para ulama. Penjelasan-penjelasan terhadap ayat-ayat al-Qur'an baik yang bersifat qath'i maupun yang bersifat mutasyabihat akan memberikan pemahaman kepada umat Islam tentang apa yang boleh

atau tidak boleh dilakukan. Penjelasan ini diperlukan mengingat tidak semua umat Islam memiliki kepaahaman yang memadai terhadap semua dalil naqli di atas.

Kedua, da'i diharuskan untuk memberikan penjelasan-penjelasan dan jika perlu pembuktian terhadap kebenaran Islam melalui benda-benda alam, seperti adanya bumi, bulan, bintang, mata hari dan benda-benda langit lainnya. Begitu juga dengan pembuktian tentang berbagai peristiwa yang terjadi di alam ini melalui pendekatan ketauhidan. Atas dasar inilah seorang da'i dapat berposisi sebagai guru yang membenarkan uraian dan penjelasan tentang kebenaran Islam.

5) An-nida'

Nida' yang dimaksudkan di sini adalah menyeru atau memanggil orang-orang untuk selalu menjalankan titah syariat Islam, seperti shalat, puasa, haji dan sebagainya. Nida' dipandang perlu dijalankan dalam proses dakwah mengingat manusia itu tidak selamanya berjalan pada rel syariat yang sesungguhnya. Tidak sedikit dari mereka yang terjebak dalam arus pemikiran global yang memungkinkan ia terseret ke jalan yang sesat, seperti yang terjadi di Aceh akhir-akhir ini yang dikenal dengan aliran sesat millata Abraham.

Dari beberapa uraian sederhana di atas dapat dikemukakan bahwa secara keimuan, dakwah telah berhasil membangun beberapa konsep yang berkenaan dengan proses penyampaian informasi ajaran Islam kepada masyarakat. Berpijak dari konsep-konsep inilah, maka

ditemukan sejumlah hasil renungan para ilmuwan tentang dakwah yang dirumuskan dalam sejumlah definisi yang bisa dijadikan sandaran dalam rangka menganalisis lebih jauh tentang dakwah dalam ranah ilmu pengetahuan modern.¹²

4.1.3. Tujuan Dakwah

Semua ilmu pengetahuan dan aktivitas yang dilakukan manusia tentu memiliki maksud dan tujuan masing-masing. Demikian juga dengan ilmu dakwah yang memiliki tujuan yang berbeda dengan ilmu yang lain. Beberapa ahli ikut memberikan pemikirannya terkait dengan tujuan dakwah, antara lain Rafi'uddin dan Maman Abdul Djaliel. Keduanya merumuskan bahwa tujuan dakwah adalah mempengaruhi cara berpikir manusia, cara merasa, cara bersikap dan cara bertindak agar bertindak sesuai ajaran Islam.¹³ Hasanuddin Abubakar merumuskan tujuan dakwah adalah mengajak saudara kita ke dalam suasana atau lingkungan yang lebih baik dengan mengikuti ajaran Islam.¹⁴ Syukri Syamaun menyebutkan tujuan dakwah untuk mensinergikan aspek keyakinan dengan kerja nyata manusia agar senantiasa melahirkan dampak dan faktor yang menguntungkan bagi diri, masyarakat dan lingkungannya.¹⁵

Berpijak dari beberapa tujuan di atas dapat dijabarkan beberapa tujuan dakwah secara spesifik, yaitu tujuan humanisasi dan liberasi.

¹² Jurnal Al-Bayan/Vol. 21, No. 32, Juli-Desember 2015

¹³ Rafi'uddin dan Maman Abdul Djaliel, 1997, Prinsip dan Strategi Dakwah, Pustaka Setia, Bandung, h.32.

¹⁴ Hasanuddin Abubakar, 1999, Meningkatkan Mutu Dakwah, Media Dakwah, Jakarta, h.24.

¹⁵ Syukri Syamaun, 2007, Dakwah Rasional, Ar-Raniry Press, Banda Aceh, h. 17.

Humanisasi secara bahasa bermakna proses penumbuhan rasa perikemanusiaan.¹⁶ Manusia-meskipun disebut sebagai makhluk yang sempurna-selalu memiliki keterbatasan-keterbatasan dalam hidupnya, seperti keterbatasan pengetahuannya tentang sesuatu. Keterbatasan itu telah mendorong dirinya untuk hidup dalam suasana saling melengkapi. Dalam konteks dakwah, istilah humanisasi ini dapat dihubungkan dengan kata al-Ma'ruf, yang berarti menggerakkan orang lain untuk selalu berbuat baik. Manusia memungkinkan untuk hidup bersama secara baik, harmonis dan integratif manakala mereka mampu menempatkan ajaran wahyu sebagai sumber inspirasi dan aspirasi dalam hidupnya. Karena itulah Allah menurunkan wahyu dan Rasul-Nya agar mereka bisa hidup lebih dinamis dan humanis dalam suasana ma'ruf sehingga potensi konflik sesama umat manusia dapat diminimalisir. Ajaran wahyu yang diturunkan melalui Jibril kepada manusia tidak akan bersifat fungsional apabila tidak dibumikan dalam wujud nyata. Karena itu semua pesan-pesan wahyu harus didakwahkan (disosialisasikan) kepada masyarakat agar mereka memperoleh petunjuk sehingga mampu membedakan antara yang baik dan yang buruk.

Di samping humanisasi, dakwah juga memiliki tujuan liberasi. Bila humanisasi dihubungkan dengan kata al-ma'ruf, maka liberasi dapat dikaitkan dengan kata al-munkar yang mengandung makna ingin mebebaskan manusia dari kemungkaran. Dalam kaitannya dengan tujuan

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, 2007, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, h.412.

dakwah maka liberasi bertujuan untuk membebaskan manusia dari berbagai kemungkaran atau tindakan yang tidak diinginkan oleh ajaran syariat, seperti kebodohan, kemiskinan, kejahatan, dan lain-lain. Pada dasarnya setiap manusia memiliki naluri untuk berbuat baik, hanya saja atas dorongan nafsunya dan pengaruh setting sosial yang melingkupinya maka ia termotivasi untuk melakukan kejahatan, yang dalam bahasa dakwah disebut dengan kemungkaran (al-Munkar). Di sinilah da'i memainkan peranan besar untuk mendakwahkan ajaran wahyu kepada manusia sekaligus membebaskan mereka dari suasana mungkar menuju ke jalan yang benar (al-ma'ruf).

Dengan demikian dapat dipahami bahwa dakwah memiliki tujuan yang sangat mulia, yaitu membumikan ajaran wahyu melalui berbagai aktivitas kehidupan manusia agar mereka mampu merubah pola hidupnya dari pola hidup membangkang Tuhan menuju kehidupan yang bertauhid.¹⁷

5. Indonesia Timur

Indonesia Timur, atau disebut juga Kawasan Timur Indonesia (KTI), adalah sebuah kawasan di bagian timur Indonesia yang meliputi Sulawesi, Kepulauan Nusa Tenggara (termasuk Bali), Kepulauan Maluku, dan Papua. Pada masa Hindia Belanda, kawasan ini pernah tergabung dalam satu provinsi (*gouvernement*) bernama Timur Raya (*Groote Oost*) dengan ibu kota Makassar. Selanjutnya pada masa pemerintahan Republik Indonesia Serikat (RIS), kawasan Indonesia Timur

¹⁷ Jurnal Al-Bayan/VOL. 21, NO. 32, JULI-DESEMBER 2015

(kecuali Papua) juga menjadi negara bagian bernama Negara Indonesia Timur (1946–1950), yang dibentuk setelah dilaksanakan Konferensi Malino pada tanggal 16-22 Juli 1946 dan Konferensi Denpasar dari tanggal 7-24 Desember 1946.

Pada masa sekarang, Indonesia Timur terdiri dari 13 provinsi, dengan pusat-pusat ekonomi utamanya meliputi Makassar, Denpasar, dan Manado. Dari segi pembangunan, Indonesia Timur lebih tertinggal dibandingkan Indonesia Barat (Sumatra, Jawa, dan Kalimantan). Berdasarkan data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tahun 2017 dari Badan Pusat Statistik (BPS), hanya tiga provinsi di Indonesia Timur yang memiliki IPM kategori tinggi yaitu Bali, Sulawesi Selatan, dan Sulawesi Utara. Seiring dengan semangat otonomi daerah dan prioritas pembangunan nasional, perekonomian kawasan Indonesia Timur terus bertumbuh.¹⁸

¹⁸ https://id.wikipedia.org/wiki/Indonesia_Timur (Januari 2020)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Desain Penelitian*

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan penulis dalam proses penelitian ini adalah analisis konten, dan Studi kasus. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian yang dianggap sangat cocok dalam menganalisis serta mengkaji desain kurikulum Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar dalam pengembangan dakwah di Indonesia timur, dengan studi kasus kompetensi lulusan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam pengembangan dakwah.

Tujuan menggunakan jenis penelitian ini adalah untuk dapat melihat secara detail dan menyeluruh bagaimana desain kurikulum Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, serta dapat mengetahui kompetensi lulusan Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2015.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan fenomenologis, dimana pendekatan ini berusaha memahami hal-hal yang berkaitan dengan desain kurikulum Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif yang

metodenya mengkaji atau meneliti secara langsung hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian, bukan melihat data melalui statistik dan perhitungan lainnya. Pendekatan ini sangat berfungsi juga pada saat melihat serta mengkaji kompetensi lulusan program studi komunikasi dan penyiaran islam fakultas agama islam universitas muhammadiyah Makassar angkatan 2015 dalam pengembangan dakwah di Indonesia timur.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Jl. Sultan Alauddin no. 259, Kel. Rappocini, Kec. Gunung Sari, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia. Tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Agama Islam, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Adapun objek penelitiannya adalah Kurikulum dan kompetensi lulusan program studi komunikasi dan penyiaran islam fakultas agama islam universitas muhammadiyah Makassar angkatan 2015 dalam pengembangan dakwah di Indonesia timur.

C. Fokus Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan nanti berfokus pada beberapa bagian yaitu yang pertama, mengenai Desain kurikulum, melihat arah dan tujuan, visi-misi serta juga melakukan pengamatan mengenai ontologi, emistimologi, dan aksiologi keilmuan program studi komunikasi dan penyiaran islam fakultas agama islam universitas muhammadiyah Makassar. Keterkaitannya dalam proses pengembangan dakwah di Indonesia timur

Pada penelitian ini juga akan melakukan pengamatan dengan studi kasus kompetensi lulusan program studi komunikasi dan penyiaran islam fakultas agama islam universitas muhammadiyah Makassar angkatan 2015.

D. Deskripsi Penelitian

Analisa Kritis Kurikulum program studi komunikasi dan penyiaran islam fakultas agama islam universitas muhammadiyah Makassar dalam pengembangan dakwah di Indonesia timur. penelitian yang dimaksud disini adalah analisa mengenai keterkaitan kurikulum komunikasi dan penyiaran islam fakultas agama islam universitas muhammadiyah Makassar tahun ajaran 2015/2016 dengan peran lulusan angkatan 2015 dalam mengedukasi dan melakukan pembinaan pada masyarakat dari situasi yang kurang baik menuju situasi yang lebih baik di pelosok Indonesia timur.

E. Sumber Data

Yang akan dijadikan Sumber data dalam penelitian ini yaitu arsip dokumen profil serta dokumen evaluasi diri program studi komunikasi dan penyiaran islam fakultas agama islam universitas muhammadiyah makassar serta wawancara kepada pimpinan program studi komunikasi dan penyiaran islam fakultas agama islam universitas muhammadiyah makassar.

Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber datanya disebut responden.¹⁹ Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara secara mendalam dengan beberapa narasumber.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Cet. Ke-XII, Jakarta; Penerbit Rineka Cipta, 2002) h. 107

F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian yang penulis maksudkan adalah alat bantu yang dapat digunakan nantinya oleh peneliti dalam meneliti, sehingga dalam kegiatan pengumpulan data dapat dilakukan secara sistematis.

Adapun alat-alat yang digunakan untuk meneliti adalah sebagai berikut :

1. Pedoman wawancara untuk metode wawancara
2. Catatan observasi
3. Acuan dokumentasi

Selanjutnya dalam penelitian yang akan dilakukan ini, peneliti akan meneliti secara langsung ke lokasi penelitian untuk mendata hal-hal yang diperlukan dengan menggunakan instrument sebagai berikut :

1. Untuk metode wawancara/interview penulis menggunakan instrument yaitu pedoman wawancara yang berisi pokok materi yang ingin ditanyakan secara langsung dan jelas. Penulis mengadakan Tanya jawab kepada pimpinan serta lulusan program studi komunikasi dan penyiaran islam fakultas agama islam universitas muhammadiyah makassar yang akan memberikan keterangan, yang dibutuhkan oleh penulis. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interview dengan informan yang dilakukan secara lisan dengan menggunakan handphone dengan catatan yang bersifat deskriptif situasional.
2. Untuk observasi, peneliti akan menggunakan instrument catatan observasi dengan turun langsung ke lokasi penelitian, untuk mendata pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti. Dalam pelaksanaan observasi

ini digunakan alat yang berupa *smart phone* untuk pengambilan gambar objek yang dianggap sesuai dengan penelitian dan catatan hasil pengamatan selama melaksanakan observasi.

3. Acuan dokumentasi berupa catatan data tambahan yang diperlukan dalam penelitian ini khususnya dokumentasi yang berkaitan dengan kurikulum program studi komunikasi dan penyiaran islam fakultas agama islam universitas muhammadiyah Makassar

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah penulis melakukan pengamatan langsung yang berhubungan dengan paradigma keilmuan program studi komunikasi dan penyiaran islam fakultas agama islam universitas muhammadiyah Makassar dalam perspektif dakwah. Adapun jenis observasi yang digunakan yaitu penulis mengadakan pengamatan dengan alat dan panca indra mengenai hal-hal yang dibutuhkan dalam bentuk pengamatan secara langsung, perekaman suara, pengambilan foto atau dokumentasi.

2. Wawancara

Teknik melalui wawancara adalah teknik memperoleh informasi secara langsung melalui permintaan keterangan kepada pihak terkait dalam hal ini pimpinan dan staf serta dosen program studi komunikasi dan penyiaran islam fakultas agama islam universitas muhammadiyah makassar.

Dengan alasan pihak ini yang dipandang dapat memberikan keterangan atau jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan.²⁰

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dengan dialog interaktif kepada informan, data yang digali dengan wawancara terkait keilmuan komunikasi dan penyiaran islam fakultas agama islam universitas muhammadiyah makassar dalam pengembangan dakwah di Indonesia timur.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian social, pada intinya metode ini adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.²¹

Teknik dokumentasi dilakukan untuk menggali data dalam bentuk dokumen atau dalam bentuk catatan tertuang ataupun foto.

H. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses mengolah, memudahkan, mengelompokkan, dan memasukkan sejumlah data yang di kumpulkan di lapangan secara empiris menjadi sebuah kumpulan informasi ilmiah yang terstruktur dan sistematis yang selanjutnya siap dikemas menjadi laporan hasil penelitian.²²

Dalam penulisan proposal skripsi ini, penulis menggunakan beberapa metode analisis data, yaitu dengan menggunakan metode yang bersifat kualitatif.

²⁰ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (cet 1, Jakarta: Referensi GP Press Group, 2013), h. 101

²¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (cet. 2 ; Jakarta : Kencana, 2008), h. 121

²² Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, h. 120

Sehingga dengan menggunakan metode tersebut data yang terkumpul dapat terarah dan terlaksana dengan baik dalam pengolahannya.

Adapun data yang dimaksud adalah hasil wawancara atau interview dari beberapa informan yang berupa pendapat, teori gagasan atau data kepustakaan yang akan dianalisa. Sedangkan metode analisa data yang bersifat kualitatif tersebut dengan menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

Data yang terkumpul disajikan secara deskriptif kualitatif, selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisa data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman mencakup tiga kegiatan yang bersamaan yaitu tahap reduksi data dimana semua informasi yang didapat dikumpulkan dan kemudian dilakukan pengelompokkan dan kemudian dilakukan penyederhanaan data. Tahap penyajian data, dimana data yang dikelompokkan tadi kemudian dideskripsikan dalam bentuk kata-kata agar data dapat dibaca dan ditarik kesimpulan menjadi data yang bersifat khusus.

Kemudian tahap penarikan kesimpulan, pada tahap ini data yang sudah dideskripsikan kemudian disimpulkan menggunakan metode deduktif yaitu metode yang menjadi alat penelitian sejak memilih dan menemukan masalah, membangun hipotesis maupun melakukan pengamatan di lapangan sampai dengan menguji data.²³ Metode ini digunakan sebagai awal menjawab pertanyaan penelitian bahwa sesungguhnya pandangan deduktif menuntun penelitian dengan terlebih dahulu menggunakan teori sebagai alat ukuran dan bahkan instrumen untuk membangun hipotesis sehingga peneliti secara tidak langsung akan

²³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 27

menggunakan teori sebagai "kacamata kuda"nya dalam melihat masalah penelitian.²⁴, induktif yaitu metode yang menggunakan data sebagai pijakan awal melakukan penelitian, bahkan dalam format induktif, tidak mengenal teorisasi sama sekali. Artinya, teori dan teorisasi bukan hal yang penting untuk dilakukan. Sebaliknya data adalah segala-galanya untuk memulai sebuah penelitian.²⁵ Dalam penelitian ini semua faktor baik lisan maupun tulisan dari sumber data yang telah diambil dan disajikan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif. penelitian deskriptif merupakan penelitian yang membuat gambaran (deskriptif) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.²⁶ Penelitian deskriptif menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.²⁷ dan campuran yaitu merupakan metode pendekatan penelitian yang mengombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif. Pendekatan ini melibatkan asumsi-asumsi filosofis, aplikasi pendekatan-pendekatan kualitatif dan kuantitatif, serta pencampuran (mixing) kedua pendekatan tersebut dalam satu penelitian. Penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif untuk menyelesaikan masalah penelitian²⁸ Menurut Sugiyono (2016), metode penelitian campuran merupakan metode penelitian

²⁴ Ibid., h. 28

²⁵ Ibid., h. 31

²⁶ Sumadi suryabrata, *Metodeologi Penelitian*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), h 76

²⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 157

²⁸ Creswell, *Pendekatan Penelitian*. 2012.

dengan mengkombinasikan antara dua metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam suatu kegiatan penelitian sehingga akan diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif.²⁹ Desain penelitian campuran adalah suatu prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis dan menggabungkan antara metode kualitatif dan kuantitatif dalam satu studi atau penelitian untuk menyelesaikan masalah penelitian.³⁰ Menurut Fraenkel & Wallen metode penelitian campuran melibatkan penggunaan metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian, kedua metode memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang masalah-masalah penelitian.³¹ Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian campuran adalah metode penelitian kombinasi antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam satu kegiatan penelitian untuk menyelesaikan masalah penelitian dengan ditandai adanya data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif. Penelitian campuran menghasilkan fakta yang lebih komprehensif dalam meneliti masalah penelitian. Hal tersebut disebabkan oleh kebebasan peneliti untuk menggunakan semua alat pengumpul data sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Sedangkan kuantitatif atau kualitatif hanya terbatas pada jenis alat pengumpul data tertentu saja.³²

Asumsi dasar yang digunakan antara metode kualitatif dan kuantitatif adalah penggabungan kelebihan dari masing-masing metode untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik dalam menyelesaikan permasalahan penelitian dan menjawab pertanyaan dalam penelitian. Mixed methods berfokus pada

²⁹ Creswell, *Metode Penelitian Campuran* 2012.

³⁰ Creswell, *Desain Penelitian Campuran* 2012.

³¹ Fraenkel & Wallen *Metode Penelitian Campuran* 2019.

³² Creswell, *Hasil Penelitian* 2012.

pengumpulan dan analisis data kuantitatif dan kualitatif yang dipadukan. Oleh karena itu, penelitian mixed methods terdiri dari penggabungan, perpaduan, hubungan, dan kelekatan dari keduanya. Data yang diperoleh merupakan data kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan metode penelitian metode campuran adalah untuk menemukan hasil penelitian yang lebih baik dibandingkan dengan hanya menggunakan salah satu pendekatan saja, misalnya menggunakan pendekatan kuantitatif saja atau dengan pendekatan kualitatif saja.³³ sehingga diperoleh jawaban dari permasalahan dalam penelitian ini.

³³ <https://www.gurupendidikan.co.id/metode-penelitian-gabungan/> (Januari 2020)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam adalah salah satu jurusan di bawah naungan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, yang berlokasi di Jl. Sultan Alauddin, No. 259, Kelurahan Gunung Sari, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Sekilas tentang Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Latar belakang didirikannya Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, berangkat dari kebutuhan tenaga Da'i Profesional di Kawasan Binaan AMCF selaku Donatur, yang melakukan Kerjasama dengan Universitas Muhammadiyah Makassar melalui mahad al-birr. Lulusan yang di cetak dari binaan mahad al-birr akan dipekerjakan (ditugaskan) dalam proyek dakwah di pedalaman.

Program integrasi fakultas agama islam dengan mahad al-birr pada tahun 2013 telah melahirkan pemikiran dan cita-cita unismuh makassar untuk membuka Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam (Dakwah) sebagai wujud pengembangan kerjasama Yayasan Muslim Asia (AMCF) dan FAI Unismuh Makassar di bidang dakwah islamiyah.

Melalui kerjasama ini akan memberi peluang bagi para dai lulusan mahad al-birr untuk memiliki akses yang lebih luas dalam berperan serta dan berkontribusi terhadap pembangunan di indonesia bagian timur, baik di sektor

keagamaan, pendidikan, pengabdian kemasyarakatan, dan pengembangan daerah³⁴

B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Desain Kurikulum program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Kurikulum Prodi KPI adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi, bahan kajian, maupun bahan pelajaran serta cara penyampaiannya, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Kurikulum memuat standar kompetensi lulusan yang terstruktur dalam kompetensi utama, pendukung dan lainnya yang mendukung tercapainya tujuan, terlaksananya misi, dan terwujudnya visi program studi. Kurikulum memuat mata kuliah yang mendukung pencapaian kompetensi lulusan dan memberikan keleluasaan pada mahasiswa untuk memperluas wawasan dan memperdalam keahlian sesuai dengan minatnya, serta dilengkapi dengan deskripsi mata kuliah, silabus, rencana pembelajaran dan evaluasi.

Kurikulum KPI dirancang berdasarkan relevansinya dengan tujuan, cakupan dan kedalaman materi, pengorganisasian yang mendorong terbentuknya *hard skills* dan keterampilan kepribadian dan perilaku (*soft skills*) yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan kondisi.

1.1.1 Landasan Kurikulum komunikasi dan Penyiaran Islam FAI Unismuh Makassar

Landasan kurikulum kpi fai unismuh makassar:

³⁴ (Dr.Sudir Koadhi, *Wawancara*, 2021)

1. Sesuai aturan kementerian agama tentang bagaimana sentuhan kurikulum pendidikan tinggi agama islam atau PTKI.
2. Akomodasi kepentingan pengguna dalam hal ini AMCF yang bertindak sebagai donatur yang selama ini banyak mempekerjakan mahasiswa-mahasiswa KPI di wilayah-wilayah binaan AMCF.
3. Kebutuhan Muhammadiyah itu sendiri dalam hal ini Unismuh Makassar.³⁵

1.1.2 Kompetensi Lulusan yang Diharapkan

Kompetensi yang diharapkan bagi lulusan Prodi KPI konsentrasi komunikasi dan konseling Islam didesain dengan acuan KKNI/ Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia yang tertuang dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia No 8 Tahun 2012.

a. Kompetensi Utama

- 1) Terampil dalam perencanaan program penyiaran Islam (dakwah), pengelolaan dan evaluasinya di media massa elektronik, audio maupun visual.
- 2) Menguasai teori jurnalistik dan terampil dalam jurnalistik Islam di media massa.
- 3) Terampil menjalankan peran sebagai penyiar dan narasumber dalam siaran keagamaan di radio dan televisi.

³⁵ (Sudir Koadhi, *Wawancara*, 2021)

- 4) Terampil memanfaatkan berbagai sarana komunikasi modern seperti internet dll. dalam menyampaikan pesan dakwah kepada publik.
- 5) Menguasai ilmu-ilmu dasar keislaman; mengaplikasikannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari (*tadayyun 'amali*).
- 6) Terampil menjawab dan menyelesaikan persoalan keagamaan yang berkembang di masyarakat.
- 7) Terampil melakukan konseling keagamaan terhadap individu, keluarga dan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan.
- 8) Terampil mendesain program dakwah, melaksanakan dan mengevaluasinya dengan baik.
- 9) Terampil berkomunikasi secara efektif dan mampu bersinergi dalam team-work.
- 10) Terampil mendesain pelatihan pengembangan kepribadian/spiritual, melaksanakan dan mengevaluasinya dengan baik.
- 11) Menguasai teori dan praktek penelitian di bidang dakwah dan konseling Islam.
- 12) Mampu mengambil keputusan dalam bidang penelitian dakwah dan konseling Islam secara akademik dan mandiri dalam kelompok kerja.

b. Kompetensi Pendukung

- 1) Terampil mengaplikasikan perangkat lunak teknologi informasi / software dirasat Islamiyah.
- 2) Aktif berkomunikasi dengan dua bahasa internasional (Arab dan Inggris) dalam pengembangan keilmuan dan profesi.

- 3) Menguasai dan mampu melaksanakan prinsip-prinsip kewirausahaan secara efektif dan hidup secara mandiri dan kreatif di bidang ekonomi.

c. Kompetensi Lainnya

- 1) Konsisten dengan nilai perjuangan Islam dalam bingkai kelIndonesiaan dan ke-Muhammadiyah : amar nma'ruf nahi munkar; spirit al-ma'un dan ruh tadhiyah (gemar memberdayakan masyarakat); wasathiyah dan tasamuh (toleran) dalam kemajemukan.
- 2) Memiliki semangat dan jiwa kebangsaan Indonesia serta mampu mengimplementasikannya dalam lingkungan profesi dan pengabdian kepada masyarakat.
- 3) Memiliki budaya ilmu dan kritis terhadap kemajuan umat manusia serta bersedia membuka diri untuk bekerjasama dengan berbagai pihak untuk kepentingan dakwah Islam dan maslahat/pemberdayaan umat.

1.1.3 Struktur Kurikulum KPI FAI Unismuh Makassar.³⁶

a. Kompetensi Umum

KOMPETENSI	MATA KULIAH	SKS
KU-1 Terampil dalam perencanaan program penyiaran Islam dakwah pengelolaan dan evaluasinya di media massa elektronik audio maupun visual	1) Pengantar Ilmu Komunikasi	2
	2) Komunikasi massa	2
	3) Manajemen dakwah	2
	4) Media komunikasi dakwah	2

³⁶ Universitas Muhammadiyah Makassar 2014, *Proposal Prodi KPI FAI*, h.25

	5) Manajemen media massa	3
KU-2 Menguasai teori jurnalistik dan terampil dalam jurnalistik iklan di media massa	1) Jurnalistik, teknik reportase formatologi	3
	2) Desain dan penulisan naskah dakwah	3
	3) PPL pilihan (jurnalistik)	3
KU-3 Terampil menjalankan peran Sebagai penyiar dan narasumber dalam siaran keagamaan di radio dan televisi	1) Retorika dakwah kitabah dan penyiaran	2
	2) Sosiologi dakwah	2
	3) Komunikasi antar budaya dan agama	2
	4) PPL pilihan (broadcasting)	3
KU-4 Terampil memanfaatkan berbagai sarana komunikasi modern seperti internet dll dalam menyampaikan pesan dakwah kepada publik	1) Elektronikal dakwah	2
	2) Manajemen komunikasi dakwah	2
KU-5 Menguasai ilmu-ilmu dasar keislaman; mengaplikasikannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari (tadayyun 'amali) dan bersikap wasathiyah serta tasamuh dalam kemajemukan	1) Ulumul Quran	3
	2) Ulumul Hadits	3
	3) Tafsir tematik	3
	4) Hadis tematik	3
	5) Aqidah akhlak	3
	6) Fiqih 1 (ziswaf-haji)	2
	7) Fiqih 2 (keluarga dan faraid)	3
	8) Al-firaq Al-Islamiyah (aliran teologi Islam klasik dan modern)	2

	9) Sejarah dakwah 1	2
	10) Sejarah dakwah 2	2
	11) Kemuhammadiyah	2
	12) Filsafat ilmu	2
	13) Kristologi	3
KU-6 Terampil menjawab dan menyelesaikan persoalan keagamaan yang berkembang di masyarakat	1) Pemikiran Islam kontemporer	2
	2) Ushul fiqh	3
	3) Analisis kasus dakwah	3
	4) Sosiologi dakwah	2
	5) Komunikasi antar budaya dan agama	2
	6) Sosiologi pedesaan dan perkotaan (pilihan)	2
	7) Islam dan budaya lokal (pilihan)	2
KU-7 Terampil melakukan konseling keagamaan terhadap individu keluarga dan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan	1) Patologi sosial	2
	2) Psikologi komunikasi dakwah	2
	3) Pengantar psikologi	3
	4) Psikologi klinis	2
	5) Teori bimbingan dan konseling Islam	3
	6) Psikoterapi Islam	3
	7) Bimbingan rohani pasien	2
	8) Praktek konseling 1 (mikro)	3

	9) PPL pilihan/praktek Konseling 2 (makro)	3
KU-8 Terampil mendesain program dakwah melaksanakan dan mengevaluasinya dengan baik	1) Ilmu dakwah	2
	2) Manajemen dakwah	2
	3) Penyusunan peta dakwah	3
KU-9 Terampil berkomunikasi secara efektif dan mampu bersinergi dalam tim work	1) Kepemimpinan dalam Islam (spiritual leadership)	2
	2) Komunikasi intra- interpersonal	2
KU-10 Terampil mendesain pelatihan spiritual dan pengembangan kepribadian melaksanakan dan mengevaluasinya dengan baik	1) Psikologi Perkembangan	2
	2) Manajemen dan model- model pelatihan spiritual	3
KU-11 Menguasai teori dan praktek penelitian di bidang dakwah dan konseling Islam	1) Metodologi penelitian 1	3
	2) Metodologi penelitian 2 (komunikasi dakwah dan konseling)	3
	3) Statistik	3
	4) Seminar proposal	1
	5) Skripsi	4
KU-12 Mampu mengambil keputusan dalam bidang penelitian dakwah dan konseling Islam secara akademik dan mandiri dalam kelompok kerja	1) Kepemimpinan dalam Islam (spiritual leadership)	2
	2) Sertifikasi soft- skill/ekstrakurikuler	-

b. Kompetensi Pendukung

KOMPETENSI PENDUKUNG	MATA KULIAH	SKS
KP-1 Terampil mengaplikasikan teknologi informasi / software dirasat islamiyah	1) Training aplikasi software maktabah syamilah dan maktabah waqfiyah	-
KP-2 Aktif dua bahasa internasional: Arab dan Inggris	1) Bahasa Arab-1	4
	2) Bahasa Arab-2	4
	3) Bahasa Inggris-1	4
	4) Bahasa Inggris-2	4
	5) Sertifikasi Ma'had Al-Burr	4
KP-3 Mampu hidup secara mandiri dan kreatif di bidang ekonomi	1) Entrepreneurship	2

c. Kompetensi Lainnya

KOMPETENSI LAINNYA	MATA KULIAH	SKS
KL-1 Konsisten dengan nilai perjuangan islam dalam bingkai keIndonesiaan dan Kemuhammadiyah: amar ma'ruf nahi mungkar, spirit al-ma'un dan ruh tadhyyah (gemar memberdayakan masyarakat); wasathiyah dan tasamuh (toleran) dalam kemajemukan.	1) Kemuhammadiyah	2
	2) Program Muballig Hijrah	-
KL-2 Memiliki semangat dan jiwa kebangsaan indonesia serta pengabdian kepada	1) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)	2

masyarakat	2) Bahasa Indonesia	2
	3) KKN	3
KL-3 Memiliki budaya ilmu dan kritis terhadap kemajuan umat manusia serta bersedia membuka diri untuk bekerjasama dengan berbagai pihak untuk kepentingan dakwah islam dan masalah/pemberdayaan umat	1) Pemikiran Islam Kontemporer	2

2. Implementasi Kurikulum Prodi KPI FAI Unismuh Makassar Oleh Alumni Angkatan 2015, Dalam Pengembangan Dakwah Di Indonesia Timur.

2.1.1 Kerjasama AMCF dengan Unismuh Makassar

Kerjasama AMCF dengan Unismuh Makassar dalam hal ini Fakultas Agama Islam dalam membentuk Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, yaitu dengan menyediakan fasilitas pendidikan termasuk gedung belajar, perpustakaan dan penyediaan tenaga pengajar (dosen), serta ikut andil dalam perumusan kurikulum. Pada awalnya hampir semua perangkat-perangkat pendidikan itu disediakan oleh AMCF dan Pelaksanaanya oleh Universitas Muhammadiyah Makassar.

Kerjasama AMCF dengan Unismuh Makassar (Fakultas Agama Islam) juga dapat dilihat kegiatan PKM atau kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa baik sebagai tenaga dai di daerah, tenaga kapal kemanusiaan AMCF, dan Juga termasuk beberapa mahasiswa yang diberi kesempatan

(ditugaskan) di radio Insania milik AMCF.³⁷

Sebagai timbal balik yang diharapkan oleh AMCF dari kerjasama ini adalah dengan dijawabkannya mahasiswa KPI FAI Unismuh Makassar untuk melakukan pengabdian masyarakat di lokasi-lokasi binaan AMCF yang bertitik fokus di pelosok-pelosok daerah di Indonesia Timur. Hal ini juga merupakan syarat bagi mahasiswa KPI FAI Unismuh Makassar untuk bisa menyelesaikan studinya di Prodi KPI FAI Unismuh Makassar.

2.1.2 Kompetensi lulusan KPI FAI Unismuh Makassar angkatan 2015

Kompetensi Lulusan KPI FAI Unismuh Makassar Angkatan 2015 dapat di klasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu: Dai Profesional, Penyiar.³⁸

a. Dai Profesional

Dilihat dari tujuan awalnya memang KPI FAI Unismuh Makassar didirikan untuk menjadi wadah lahirnya dai-dai profesional yang berkompeten untuk menyebarkan dakwah di Indonesia Timur yang dapat memberikan pengaruh (dakwah) kepada seluruh lapisan masyarakat.

Dai profesional yang dimaksud disini adalah Terampil mendesain program dakwah melaksanakan dan mengevaluasinya dengan baik Terampil menjalankan peran Sebagai narasumber dalam siaran keagamaan di radio dan televisi, Menguasai ilmu-ilmu dasar keislaman dengan mengaplikasikannya secara nyata dalam kehidupan

³⁷ Sudir Koadhi, *Wawancara*, 2021

³⁸ Sudir Koadhi, *Wawancara*, 2021

sehari-hari (tadayyun 'amali) dan bersikap wasathiyah serta tasamuh dalam kemajemukan, Terampil menjawab dan menyelesaikan persoalan keagamaan yang berkembang di masyarakat, Terampil melakukan konseling keagamaan terhadap individu keluarga dan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan, Terampil berkomunikasi secara efektif dan mampu bersinergi dalam tim work, Terampil mendesain pelatihan spiritual dan pengembangan kepribadian melaksanakan dan mengevaluasinya dengan baik, Menguasai teori dan praktek penelitian di bidang dakwah dan konseling Islam, Mampu mengambil keputusan dalam bidang penelitian dakwah dan konseling Islam secara akademik dan mandiri dalam kelompok kerja, Aktif dua bahasa internasional yaitu Arab dan Inggris, Mampu hidup secara mandiri dan kreatif di bidang ekonomi, Konsisten dengan nilai perjuangan Islam dalam bingkai ke Indonesiaan dan Kemuhammadiyah (amar ma'ruf nahi mungkar, spirit al-ma'un dan ruh tadhliyah (gemar memberdayakan masyarakat); wasathiyah dan tasamuh (toleran) dalam kemajemukan) Memiliki semangat dan jiwa kebangsaan Indonesia serta pengabdian kepada masyarakat, Serta Memiliki budaya ilmu dan kritis terhadap kemajuan umat manusia serta bersedia membuka diri untuk bekerjasama dengan berbagai pihak untuk kepentingan dakwah Islam dan maslahat/pemberdayaan umat.

b. Penyiari

Sebagai Program studi, KPI FAI tidak hanya berfokus pada

bagaimana mempersiapkan dan mencetak dai professional tetapi juga memberikan edukasi dan pemahaman tentang media dakwah, sehingga SDM yang dibentuk bukan hanya unggul dalam penyediaan konten dakwah tetapi juga terampil dalam mengelola media dakwah.

Kompetensi Kepenyiaran yang dimaksud disini adalah Terampil dalam perencanaan program penyiaran Islam dakwah pengelolaan dan evaluasinya di media massa elektronik audio maupun visual, Menguasai teori jurnalistik dan terampil dalam jurnalistik iklan di media massa, Terampil menjalankan peran Sebagai penyiar dalam siaran keagamaan di radio, Terampil memanfaatkan berbagai sarana komunikasi modern seberbasis internet dalam menyampaikan pesan dakwah kepada public.

AMCF sebagai donatur Utama dalam pengadaan Program Studi ini juga memiliki Media Radio Sehingga Tenaga Penyiar Radio ini diharapkan mampu lahir dari Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar ini.

2.1.3 Pengimplementasian kurikulum Prodi KPI FAI Unismuh

Makassar

a. Pengimplementasian di bidang dakwah

Dalam bidang dakwah penerapan kurikulum KPI FAI Unismuh Makassar digunakan untuk beradaptasi di lokasi dakwah yang diawali dengan membuat peta dakwah, memahami psikologi objek dakwah,

masalah-masalah sosial yang ada di masyarakat, dan Menyusun materi dakwah sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta menyampaikan dakwah dengan retorika yang baik sehingga dakwah yang disampaikan dapat diterima oleh masyarakat. Pengimplementasian ini dilakukan dengan pengiriman dai diberbagai daerah di Indonesia Timur. Daerah-daerah yang menjadi tujuan utama pengiriman dai ini adalah daerah plosok yang bahkan belum tersentuh dengan teknologi serta daerah dengan kualitas SDM yang sangat rendah baik dalam hal pemahaman umum (buta huruf, pemahaman tentang kewarganegaraan hamper tidak ada dan kondisi daerah yang tidak tersentuh oleh perkembangan teknologi seperti listrik dan jaringan seluler yang tidak ada) maupun pemahaman agama (masih menganut kepercayaan animisme serta masih melakukan ritual-ritual menyimpang yang turun-temurun diwarisi dari nenek moyang mereka).

Mata kuliah yang diterapkan di lokasi dai saat berdakwah diantaranya adalah Manajemen dakwah, Implementasinya terlihat pada bagaimana kita paham dan tahu medan dakwah yang sedang kita geluti. Paham kondisi dan paham langkah apa yang harus dilalui. Sehingga apa-apa yang dilakukan selama di medan dakwah dapat terorganisir dengan baik. penyusunan peta dakwah, digunakan untuk memetakan dan menetapkan skala prioritas siapa dan hal apa yang terlebih dahulu harus dibenahi di masyarakat, patologi sosial, berfungsi untuk mengetahui penyakit sosial yang terjadi di masyarakat sehingga

dapat menyusun rencana untuk memberi solusi dari masalah tersebut, retorika dakwah, digunakan untuk memiliki kosa kata yang baik dan dapat diterima serta dicerna oleh masyarakat yang di dakwahi, fiqh muamalat, untuk memberikan jawaban syariat terkait perkara-perkara dalam agama yang terkadang masih belum diketahui hukumnya oleh masyarakat, psikologi komunikasi dakwah, berfungsi untuk memahami kondisi psikologi masyarakat, Fiqh Dakwah, untuk mengetahui karakter madu, problematika yang ada disana sehingga mampu menyediakan dan memberikan solusi kepada masyarakat, Manajemen Masjid, digunakan sebagai tolak ukur, keberhasilan dakwah tak lepas dari masjid, pengelolaan masjid yang bagus akan membawa kita pada proses dakwah yang lebih efektif, Bahasa Arab, Bimbingan dan Konseling Islam, dan Pedagogik di gunakan untuk melakukan pembinaan di RTQ dan Pesantren.³⁹

b. Pengimplementasian dalam Bidang Penyiaran

Pengimplementasian di bidang penyiaran berfokus pada penyiaran Radio. Sebagai penyiar radio tentunya dibutuhkan skill yang mumpuni untuk menyampaikan berita ataupun informasi dengan retorika yang baik serta kemampuan untuk mempengaruhi pendengar melalui kata-kata yang disampaikan oleh penyiar, Manajemen Radio, diterapkan untuk mengatur dan mengelola stasiun Radio, yang mana

³⁹ Ariadi Anshar, *Wawancara*, 2021

media dakwah radio merupakan media dakwah yang cukup efektif.⁴⁰

Kompetensi lulusan Angkatan 2015 KPI FAI Unismuh Makassar dapat dilihat dari bidang-bidang pengimplementasian kurikulumnya. Maka dengan ini lulusan KPI FAI Unismuh Makassar telah berkontribusi dalam pengembangan dakwah di Indonesia timur. Diantara lulusan KPI FAI Unismuh Makassar yang ditempatkan di Indonesia timur ialah Samsul Bahri S.Sos, yang berlokasi di Desa Menyo'e, Mamosalato, Morowali Utara, Sulawesi Tengah, dengan masa pengabdian selama 2 tahun, dan program kegiatan yang dilaksanakan diantaranya mengisi pengajian, mengajar TPQ, pembinaan muallaf, dan dll. Erwin Febriadi Hamsah yang berlokasi di Desa Tafure, kecamatan Ternate Barat, Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara, dengan lama pengabdian 1 tahun, dan kegiatan utama sebagai penyiar radio insania serta sesekali ikut di kapal kemanusiaan AMCF yang berlayar di sekitar provinsi maluku utara sebagai dai. Ratna M yang berlokasi di Desa Toili, Kecamatan Toili, Kabupaten Banggai, Provinsi Sulawesi Tengah, dengan lama pengabdian 1 tahun, dan kegiatan utama sebagai tenaga pengajar di pondok pesantren.

⁴⁰ Erwin Febriadi Hamzah, *Wawancara*, 2021

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Analisa yang didapatkan melalui Wawancara dengan sekretaris Prodi KPI FAI Unismuh makassar serta beberapa orang Alumni yang mewakili Setiap Bidang Pengimplementasian Kurikulum Prodi Komunikasi Prodi KPI FAI Unismuh Makassar. Dapat disimpulkan bahwa Implementasi Kurikulum FAI Unismuh Makassar terhadap pengembangan dakwah di Indonesia Timur dilakukan melalui 3 bidang Pengimplementasian.

Pertama adalah dengan pengiriman tenaga dai profesional ke beberapa titik (Lokasi) untuk memberikan edukasi (dakwah dan pengetahuan umum) terhadap masyarakat yang berda di wilayah-wilayah pelosok Indonesia bagian timur. Dengan hal ini kontribusi lulusan KPI FAI Unismuh Makassar Angkatan 2015 sangat berpengaruh dalam perkembangan dakwah di Indonesia Timur. Serta mengutus mahasiswa sebagai dai yang juga dapat memberikan edukasi di pesantren-pesantren yang ada di wilayah Indonesia timur untuk bisa memberikan sumbangsi terbaiknya dalam hal mempersiapkan generasi pengemban dakwah di masa depan.

Kedua, adalah dengan menugaskan mahasiswa terbaik yang berkompeten di bidang penyiaran untuk dibina lebih lanjut dalam menjalankan dan mengelola Radio lokal sebagai media dakwah yang jangkannya bisa lebih luas.

B. Saran

Setelah penulis mengadakan penelitian dengan melakukan Analisa terhadap kurikulum Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar dalam pengembangan Dakwah di Indonesia timur, maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran untuk perbaikan dan kemajuan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

1. Program dai yang telah berjalan agar tetap diteruskan dan lebih ditingkatkan dalam pemberian pembekalan kepada calon dai yang akan dikirim ke medan dakwah.
2. Kompetensi lulusan di bidang penyiaran agar lebih ditingkatkan dengan menambah beberapa mata kuliah yang berkaitan dengan kepenyiaran.
3. Mata kuliah tentang media komunikasi dakwah agar lebih ditingkatkan karena sangat dibutuhkan oleh mahasiswa untuk bisa memaksimalkan penggunaan media dalam penyebarluasan dakwah di masyarakat.
4. Penulis juga berharap agar KPI FAI Unismuh Makassar tidak hanya berfokus bagaimana melahirkan dai professional, tapi juga berfokus dalam penyediaan media yang dapat digunakan dalam penyebarluasan dakwah.

DAFTAR PUSTAKA

- Muhammad Zamroni. 2016. Epistemologi dan Rumpun Keilmuan Komunikasi Penyiaran Islam. Jakarta.
- Aan Herdiana. 2017. Paradigma Keilmuan KPI dalam Perspektif Dakwah. Purwokerto.
- Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2018. Evaluasi Diri. Makassar
- <https://kbbi.web.id/paradigma>
- <https://pengertiandefinisi.com/pengertian-paradigma/>
- <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-ilmu/>
- Heryanto, "Komunikasi Dan Penyiaran Islam Masa Depan: (Epistemologi KPI dan Penguatan Eksistensi Jurusan Kpi).
- West, Richard & Lynn H. Turner. *Introducing Communication Theory: Analysis and Application*. Boston: McGraw-Hill, 2010.
- Litteljohn dan Foss. *Teori Komunikasi* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011).
- Mujiburrohman, *Mengindonesiakan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2008, dalam Abdul Basit, *Epistemologi Kurikulum Prodi KPI Jurusan Dakwah dan Komunikasi STAIN Purwokerto*.
- Sumarni Sumai, "Arah Dan Tujuan Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Jurusan Dakwah" 3, no. 5 (2010)
- Mohammad Zamroni, "Epistemologi Dan Rumpun Keilmuan Komunikasi Penyiaran Islam," *Jurnal Informasi* Vol. 45, No. 1 (2015)

Kamila Adnani, dkk. "Reorientasi Kurikulum Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta," *Jurnal Kodifikasia*, Vol. 6, No. 1 (2012)

<https://kbbi.web.id/perspektif>

<http://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-perspektif-atau-sudut-pandang/>

Muhammad Abu al-Fath al-Bayanuny, 1991, *Al-Madkhal Ila Ilmi al-Dakwat*, Muassasah al-Risalah, Beirut, Lebanon

Jum'ah Amin Abd.Azis, 2003, *Fiqh Dakwah*, terj. Abdul Salam Masykur, Intermedia, Solo

Abd bin Nuh dan Oemar Bakry, 2010, *Kamus Indonesia – Arab – Inggris*, Mutiara Sumber Widya, Jakarta

Jurnal Al-Bayan/VOL. 21, NO. 32, JULI-DESEMBER 2015

Rafi'uddin dan Maman Abdul Djaliel, 1997, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, Pustaka Setia, Bandung, hlm.32, Hasanuddin Abubakar, 1999, *Meningkatkan Mutu Dakwah*, Media Dakwah, Jakarta

Hasanuddin Abubakar, 1999, *Meningkatkan Mutu Dakwah*, Media Dakwah, Jakarta

Syukri Syamaun, 2007, *Dakwah Rasional*, Ar-Raniry Press, Banda Aceh

Departemen Pendidikan Nasional, 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Cet. Ke-XII; Jakarta; Penerbit Rineka Cipta, 2002)

Mukhtar, Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif, (cet 1,
Jakarta: Referensi GP Press Group, 2013)

Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan
Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya, (cet. 2 ; Jakarta : Kencana, 2008)

<https://pengertiandefinisi.com/pengertian-analisa-menurut-ahli/>

https://id.wikipedia.org/wiki/Indonesia_Timur

Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo
Persada, 2008)

Sumadi suryabrata, *Metodeologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo
Persada, 2008)

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*,
(Jakarta: Bumi Aksara, 2011)

<https://www.gurupendidikan.co.id/metode-penelitian-gabungan/> (Januari
2020)

LAMPIRAN



Wawancara dengan Dr. Sudir Koadhi, S.S., M.Pd.I, Sekretaris
Podi KPI FAI Unismuh Makassar (15 April 2021)



Wawancara dengan A. Mutmainnah, Alumnus
KPI FAI Unismuh Makassar angkatan 2015 (20 April 2021)

LAMPIRAN
Dokumentasi di Lokasi Pengabdian



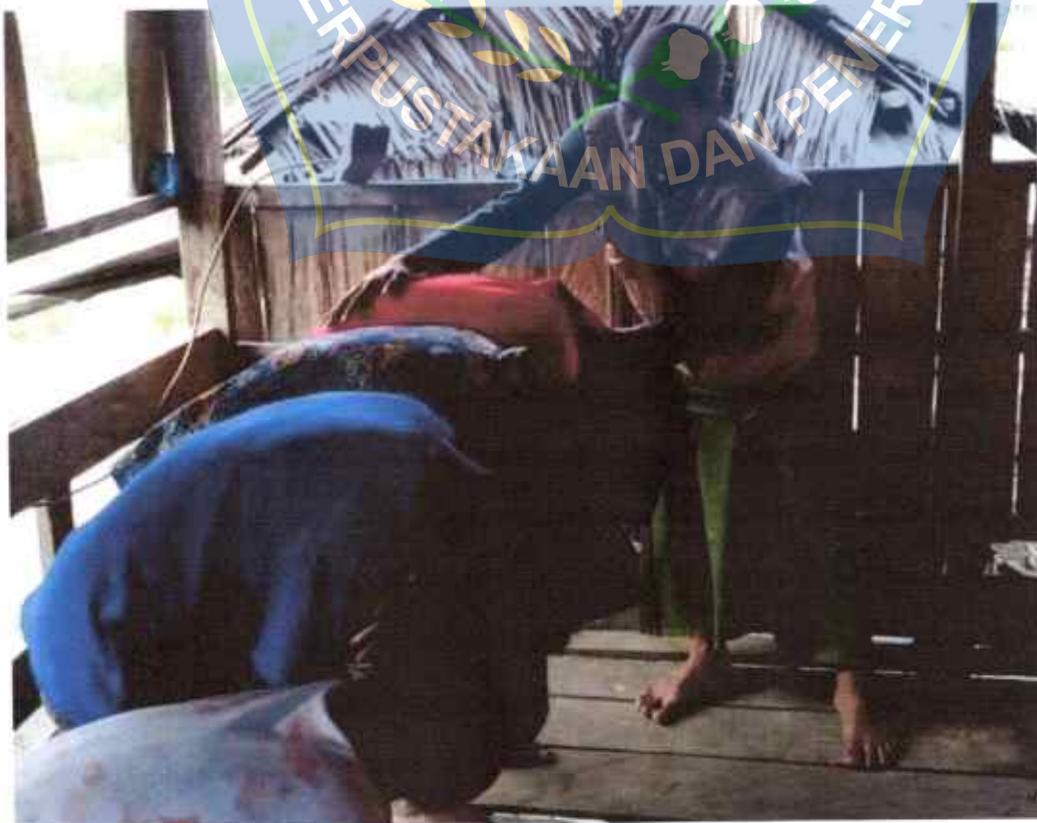
Ariadi Ansar saat mengisi kajian bersama ibu-ibu majelis ta'lim di lokasi pengabdian tahun 2017



Ariadi Ansar saat mengisi kajian ceramah di lokasi sulawesi tengah tahun 2020



Muhammad Heri Saptono saat memberikan edukasi dan motivasi belajar dan mengenal Islam lebih dalam di lokasi pengabdian tahun 2017



Saat mengajarkan kepada anak-anak tentang tata cara sholat yang benar di lokasi pengabdian tahun 2017



Samsul Bahri Dakwah dengan mencari atau mendatangi mad'u di Rumah-rumah mereka di hutan dan lereng-lereng gunung di Sulawesi tengah tahun 2018



Dakwah Adventure di tengah pegunungan Wana antara 3 kabupaten Tojo Una una, Morowali Utara dan Luwuk Banggai tahun 2018



Erwin Febriadi Hamzah saat menjadi penyiar radio di Master FM, Ternate tahun 2017



Ayu Faradhillah saat mengisi kajian bersama ibu-ibu majelis ta'lim tahun 2019



Hendrika saat melakukan pembinaan TKA TPA tahun 2018

LAMPIRAN

**DOKUMENTASI PENGISIAN TRACER KAITAN KURIKULUM DALAM
PENGEMBANGAN DAKWAH DI LAPANGAN OLEH ALUMNI
ANGKATAN 2015**

TRACER KAITAN KURIKULUM DAN
IMPLEMENTASINYA DALAM DAKWAH DI
LAPANGAN MENURUT ALUMNI PRODI KPI

NAMA LENGKAP BESERTA GELAR S1*

Amal, Amal S

NIM

10027000715

ANGKATAN*

2015

2016

PEKERJAAN*

Belajar Daring

TRACER KAITAN KURIKULUM DAN
IMPLEMENTASINYA DALAM DAKWAH DI
LAPANGAN MENURUT ALUMNI PRODI KPI

* KASUS

NAMA LENGKAP BESERTA GELAR S1*

Samudra Samudra S1

NIM*

100270002315

ANGKATAN*

2015

2016

PEKERJAAN*

Di

LAMPIRAN

**DAFTAR PERTANYAAN PADA TRACER KAITAN KURIKULUM
DALAM PENGEMBANGAN DAKWAH DI LAPANGAN OLEH ALUMNI
ANGKATAN 2015**

- 
1. Nama Lengkap?
 2. Nim semasa menempuh Pendidikan di KPI FAI Unismuh Makassar?
 3. Tahun Angkatan?
 4. Pekerjaan?
 5. Daerah Asal?
 6. Lokasi pengabdian?
 7. Priode Tugas dalam Pengabdian?
 8. Apakah kurikulum yang di Tuangkan dalam mata dapat Diimplementasikan di dunia kerja (pada saat Pengabdian Dan Dunua kerja pada Umumnya setelah penyelesaian Pendidikan di KPI FAI Unismuh Makassar)?
 9. Mata kuliah Apa saja yang dapat di Implementasikan dalam Dunia Kerja?
 10. Sebagai alumni apa yang diharapkan agar KPI FAI Unismuh Makassar Lebih Berkembang?

LAMPIRAN**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA KEPADA PIHAK PRODI KPI
FAI UNISMUH MAKASSAR**

1. Apa latar belakang dibentuknya Prodi KPI FAI Unismuh Makassar?
2. Bagaimana bentuk kerjasama AMCF dengan UNISMUH dalam membentuk PRODI KPI FAI UNISMUH?
3. Apa landasan kurikulum KPI FAI Unismuh Makassar tahun 2015/2016?
4. Bagaimana desain kurikulum KPI FAI Unismuh Makassar tahun 2015/2016?
5. Bagaimana implementasi kurikulum KPI FAI Unismuh Makassar 2015/2016 terhadap pengembangan dakwah di Indonesia timur?
6. Apa kompetensi lulusan angkatan 2015 KPI FAI Unismuh Makassar?

**HASIL TRACER IMPLEMENTASI KURIKULUM DALAM PENGEMBANGAN DAKWAH DI INDONESIA TIMUR
OLEH ALUMNI KPI FAI UNISMUH MAKASSAR**

No	Nama	NIM	Daerah Asal	Lokasi dan Masa Pengabdian	Pengimplementasian Kurikulum di Dunia Kerja
1	Mihrajuddin S.Sos	105270018015	Sinjai	Desa Bonebae II Kecamatan ulubonga kabupaten Tojo uua-una provinsi Sulawesi tengah, 1 tahun	Semua mata kuliah sangat di butuhkan di lokasi dakwah
2	Jusniati S.Sos	105270012115	Kolaka	Ponre Waru, Wolo, Kolaka, Sulawesi Tenggara, 5 bulan	Bahasa Arab, Ilmu dakwah, Manajemen Dakwah, Bimbingan dan Konseling Islam, Psikologi Komunikasi Dakwah, dan Retorika Dakwah.
3	Erwin Febriadi Hamzah, S.Sos	105270016915	Luwu Utara	Desa Tafure kecamatan Ternate barat kota Ternate provinsi Maluku Utara, 1 tahun	Fiqih DAKWAH (seorang da'i harus mengetahui karakter mad'u, problematika yang ada disana sehingga mampu menyediakan dan memberikan solusi kepada masyarakat), MANAJEMEN masjid (keberhasilan dakwah tak lepas dari masjid, pengelolaan masjid yang bagus akan membawa kita pada proses

				<p>dakwah yang lebih efektif, manajemen Radio (saya pribadi juga ditempatkan di radio Inسانيا Ternate sehingga ilmu ini bisa saya terapkan disana. Radio media dakwah yg efektif), Sirah Nabawiyah (dalam perjalanan Rasulullah banyak pembelajaran didalamnya sehingga mampu untuk kita sampaikan dan terapkan ke masyarakat), retorika dakwah(da'i harus memiliki skill ini di lapangan untuk memberikan pelayanan dakwah yg indah, Krm tata bahas yang baik dan benar, pemilihan kata yg tepat memiliki pengaruh dalam menyambut risalah agama ini), dll.</p>
4	Sinar Almatia S.Sos.	105270009915	Seko Kota Palopo, 1 tahun	Bahasa Arab, Bimbingan Konseling Islam dan Pedagogik. Sebagai tenaga daiyah yang ditugaskan untuk melakukan pembinaan di pesantren, TPQ mata kuliah yang disebutkan tadilah yang sangat bisa di imlementasikan.
5	Ratna M. S. Sos	105270011315	Toili Kec. Wara Timur, Mahun	Bimbingan dan Konseling Islam. Mulai membimbing dan merikan pengarahan

					<p>kepada siswa atau santri bagaimana menjadi yang lebih baik dan perbaikan dalam hal karakter</p>
6	Ariadi Ansar, S.Sos	105270000715	Mamuju Kel. Salekoe, 1 tahun	<p>Mata kuliah Ilmu Dakwah, ulumul Qur'an, fikih muamalah, perbandingan agama, Qawaid fiqh iyah, bahasa Arab, ushul fiqh, psikologi komunikasi dakwah, manajemen dakwah, manajemen masjid dll dalam penerapannya Da'i mampu mampu mengatur strategi dakwah, mengukur keberhasilan, dan masyarakat bisa menerima dengan terhadap apa yang kita sampaikan kepada mad'u</p>	
7	Samsul Bahri S. Sos	105270002315	Balikpapan Barat Prov. Sulawesi Selatan, 1 tahun	<p>Ilmu Dakwah, Pengantar Ilmu Komunikasi, Sirah Nabawiyah, Bahasa Arab, Bahasa Indonesia, ushul fiqh, ulumul quran, tafsir, hadits, sejarah Islam, Tauhid, qawaid fiqh uyah, psikologi, fikih, perbandingan agama, dasar 2 manajemen, manajemen masjid, elektronika dakwah, publik relation, komunikasi antar budaya dan agama,</p>	

				<p>Kristologi, kepemimpinan dlm islam, retorika dakwah, manajemen dakwah, media komunikasi dakwah, antropologi dakwah, BKL, patologi sosial, sosiologi dakwah, penyusunan peta dakwah, kemuhammadiyaan. (Mata kuliah yg sama dijadikan satu dgn bhs yg lebih umum)</p>
<p>8</p>	<p>Ayu Faradilla S. Sos</p>	<p>105270014215 - Sinjai</p>	<p>Toili. Kec. Toili Kab Banggai prov. Sulawesi Tengah, 1 tahun</p>	<p>Manajemen dakwah. Implementasi nya terlihat pada bagaimana kita paham dan tahu medan dakwah yang sedang kita geluti. Paham kondisi dan paham langkah apa yang harus dilalui. Sehingga apa-apa yang dilakukan selama di medan dakwah dapat terorganisir dengan baik.</p>



BIODATA



RUKMINI, Lahir di Marana pada tanggal 6 Agustus 1996. Anak ke Lima dari enam bersaudara, Ayahnya Bernama Syamsuddin Hamja dan Ibunya bernama Hartati Batco. Pendidikan formal mulai dari SD Negeri 306 2009. Pada saat yang sama penulis melanjutkan kejenjang pendidikan menengah pertama ke SMP Negeri 2 Bulukumpa (yang saat ini dikenal dengan SMP Negeri 39 Bulukumpa) dan lulus pada tahun 2012. Pada tahun yang sama penulispun melanjutkan kejenjang Pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Bulukumpa 2015. Kemudian Penulis melanjutkan ke Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2017.